

PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN 1 DI SLB C MUZDALIFAH: MEMBANGUN KESADARAN KESELAMATAN ANAK

Muhammad Raihan Zaky¹, Fajar Utama Ritonga²
Universitas Sumatera Utara

Email : raihanzaky_0201@students.usu.ac.id¹, fajar.utama@usu.ac.id²

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan 1 di SLB C Muzdalifah telah memberikan pengalaman berharga dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak Tunagrahita. Penelitian ini bertujuan menggali pengalaman tersebut serta mengintegrasikan informasi keselamatan anak sebagai bagian pendidikan inklusif. Melalui metode observasi dan interaksi langsung, penulis menemukan pentingnya melakukan pendekatan sensitif terhadap kebutuhan anak-anak Tunagrahita serta pentingnya program edukasi yang berfokus pada pengetahuan keselamatan anak. Hasil dari pengalaman ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif terhadap pengembangan kurikulum dan program di SLB. **Kata Kunci:** Anak-Info-rmasi Keselamatan Anak, Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan Inklusif, Anak-anak Tunagrahita.

Kata Kunci: Informasi Keselamatan Anak, PKL, Pendidikan Inklusif, Pendidikan Khusus, Tunagrahita.

ABSTRACT

Field Practice I at SLB C Muzdalifah provided valuable insight into the needs and challenges faced by children with intellectual disabilities. This study aims to explore the experiences, while integrating child safety information as a part of inclusive education. Through observation and face to face interaction, writers found the importance of special approach towards the needs of the mentally disabled childrens. Also the urgency of an educational program, that focus on children's safety. From this experience, positive contributions towards the curricula and programs there is expected.

Keywords: Child Safety Information, Field Practice, Inclusive Education, Intellectual Disability, Special Needs Education.

PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa C Muzdalifah (SLB-C Muzdalifah) merupakan lembaga pendidikan inklusif dengan tiga tingkatan pendidikan yaitu TK, SDLB, dan SMPLB, yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 2001 dan melayani anak-anak berkebutuhan khusus berupa Tunagrahita. Sekolah ini terletak di Jalan Garu IV, Gang Merak Nomor 15 A, Kecamatan Medan Amplas, Medan. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lembaga bersangkutan telah memberikan wawasan mendalam mengenai cara memberikan pendidikan inklusif yang efektif, bagi anak-anak Tunagrahita. Dimana pentingnya informasi keselamatan anak juga menjadi fokus utama.

METODE

Pada penelitian yang penulis lakukan di kegiatan PKL ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, metode kualitatif-deskriptif merupakan metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Penelitian ini, seperti yang sudah dijelaskan pada poin pertama dilakukan di SLB C Muzdalifah di Jalan Garu VI Gang Merak Nomor 15A, Kecamatan Medan Amplas. Lokasi ini dipilih bukan hanya karena sekadar alasan keterjangkauan, melainkan karena lokasi ini juga menjadi bahan untuk makalah seminar proposal penulis,

walaupun dengan metode kualitatif berbeda yakni studi kasus. Penelitian sendiri dilakukan pada Oktober—Desember 2024.

Informan dalam penelitian ini adalah para guru di SLB C Muzdalifah, dimana para guru yang kesemuanya adalah wanita dipilih sebagai informan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya seorang anak untuk bisa menguasai skill keselamatan anak berdasarkan pengalaman langsung mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi merupakan proses pencarian data primer dimana peneliti turun langsung menuju objek penelitian sehingga pencarian data akan cenderung sangat akurat (Basrowi & Suwandi, 2008:93)
2. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan pengumpulan data bersifat cetak untuk melengkapi data penelitian seperti foto wawancara, catatan studi lapangan, dokumentasi, organisasi data, penjabaran unit, melakukan sitesa, menyusun pola, memilih poin penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Pada pelaksanaan PKL ini, penulis melakukan tindakan casework. Dimulai dengan melakukan tahapan Engagement bersama Bapak Kepala SLB C Muzdalifah, Dr. Muhammad Iqbal M.Si, disusul dengan assessment kepada anak-anak kelas VII-C Tunagrahita yang terdiri dari 7 orang murid dan diampu oleh Ibu Hartaty dengan pendetilan 5 murid laki-laki dan 2 murid perempuan. Kelima murid laki-laki sendiri atas nama Hanip, Ramadhan (Madun), Ramadhan Ihsan, Rivaldi, dan Ape. Sementara itu, 2 murid perempuan atas nama Lidya dan Keke. Penulis sendiri berperan sebagai pendamping ajar dalam melaksanakan assessment secara visual dan berhasil mengumpulkan beberapa poin penting;

1. Hanip, Madun, dan Rivaldi menunjukkan tingkat Tunagrahita Ringan akibat kemampuan berbicara serta baca-tulis dan menggambar yang cukup baik. Hanya sedikit bermasalah pada hitung-menghitung sederhana
2. Keke dan Lidya menunjukkan tingkat ketunagrahitan sedang akibat kemampuan bicara yang lancar, tetapi tidak memiliki kemampuan calistung yang sama baiknya. Keduanya juga belum bisa membedakan warna-warna yang terefleksikan saat kegiatan mewarnai rutin setelah materi pembelajaran, Keke cenderung mewarnai objek gambar dengan menggunakan seluruh warna pelangi (MeJiKuHiBiNiU) sementara Lidya belum dapat menyesuaikan warna objek sesuai warnanya di kehidupan nyata (contoh: Mangga berdaun emas dan buah nya berwarna ungu, dimana seharusnya keduanya berwarna hijau atau kuning-merah dan hijau) serta lamban dalam mengarsir krayon atau pensil warna.
3. Ape dan Ihsan menunjukkan tingkat ketunagrahitan berat akibat kemampuan bicara yang kurang baik dan masih belajar menebalkan huruf.
4. Seluruh murid kelas VII-C Tunagrahita memiliki kecerdasan religius yang baik dan
5. Seluruh murid kelas VII-C Tunagrahita belum mampu mengingat info keselamatan anak. Dibuktikan dari siswa atas nama Hanip, yang hanya bisa mengingat nama anggota keluarganya dan tidak dapat mengingat ciri fisik rumah nya saat ditanya informasi demikian oleh Bu Nisa yang saat itu sedang membawakan topik “Nama-nama Anggota Keluarga” pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah penulis ber-PKL kembali pasca UTS.

Poin assessment ke-5 menjadi perhatian utama penulis, dimana keadaan ini termasuk mengkhawatirkan. Hal tersebut dikarenakan mereka yang bahkan belum mampu mengingat informasi keselamatan dasar, yang biasanya sudah dikuasai oleh anak-anak sekolah dasar (SD). Selain itu fakta bahwa para penyandang disabilitas seringkali menjadi korban tindak kriminal, oleh oknum tidak bertanggung jawab yang sering memanfaatkan ketidaktahuan dan ketidakmandirian korban, serta mereka yang kadang menjadi korban penculikan untuk dijual organ tubuhnya di pasar gelap membuat topik informasi keselamatan anak semakin krusial untuk diangkat dan disosialisasikan.

Pada tahap casework ke-3 yaitu Planning, penulis membuat poster untuk program yang penulis beri tajuk “Mini Social Campaign Informasi Keselamatan Anak”. Dimana dalam poster tersebut memuat informasi simpel tetapi penting yang harus diingat oleh siswa-siswi terutama kelas VII-C Tunagrahita SLB C Muzdalifah untuk menjaga keselamatan mereka seperti fisik rumah, nama lengkap kedua orang tua (dipermudah menjadi ayah-ibu), dan nomor telepon penting yang salah satunya adalah nomor darurat. Meskipun pada saat pengimplementasian program (tahap casework ke-4 yaitu Intervensi), program belum dapat diimplementasikan maksimal akibat keterbatasan waktu terutama dari pihak penulis yang sedang kejar tayang dengan Seminar Proposal (Sempro).



Gambar 1. Pertanyaan Ibu Nisa kepada siswa atas nama Hanip (kiri), yang menjadi dasar penulis merancang poster “Informasi Keselamatan Anak” (kanan).

Walaupun demikian, penulis tetap senang karena siswa-siswi Tunagrahita SLB C Muzdalifah mendengarkan penyampaian penulis terkait isi poster dengan penuh antusias. Pada tahap Evaluasi, penulis mengevaluasi kembali kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program dimana penulis mengevaluasi manajemen waktu pelaksanaan program yang seharusnya bisa lebih segera dan isi poster yang setidaknya bisa ditambahkan sedikit lagi informasi keselamatan anak.

KESIMPULAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk sistematis dan sinkron dari implementasi program pendidikan kampus dengan program penguasaan keahlian, yang diperoleh melalui kegiatan secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu dan wajib diikuti oleh mahasiswa/i jurusan tertentu di sebuah universitas. Eksistensi PKL memberikan 7 macam tujuan untuk mahasiswa/i dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi dunia kerja, dengan manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa/i itu sendiri, program studi universitas yang mengeluarkan kewajiban PKL, dan institusi atau lembaga tempat seorang mahasiswa/i melakukan PKL.

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan khusus dan

berpegang pada 7 prinsip dalam pengaplikasiannya yakni penerimaan semua siswa dalam lingkungan pendidikan regular, penghilangan diskriminasi, penyesuaian kurikulum, penciptaan lingkungan belajar inklusif, berbasis potensi, melibatkan siswa dan, melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders). Salah satu wadah pendidikan inklusif adalah Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana SLB dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan terbagi ke dalam 15 macam dengan integrasi dan segregasi sebagai sistem pendidikannya.

Salah satu contoh sekolah luar biasa adalah SLB C Muzdalifah, dimana SLB ini merupakan SLB khusus Tunagrahita, yaitu anak-anak dengan retardasi mental baik ringan, sedang, dan berat yang disebabkan oleh faktor endogenik maupun eksogenik. Selama melakukan PKL disana dengan menggunakan metode casework pada anak-anak kelas VII-C Tunagrahita, penulis menemukan beberapa temuan yang salah satunya adalah siswa-siswi yang belum memahami informasi keselamatan anak di usia remaja.

Hal ini pun membuat penulis bersama tim guru SLB C Muzdalifah merencanakan program mini social campaign “Informasi Keselamatan Anak”, via poster berisi informasi bersangkutan walaupun hanya sampai tahap sosialisasi akibat keterbatasan waktu antara penulis dengan tim guru sehingga keberlangsungan program penulis serahkan pelaksanaannya ke pihak sekolah.

Berikut adalah sedikit saran yang sekiranya berguna agar program ini dapat berlangsung secara kontinu (berkelanjutan):

- Penggalakan Materi Informasi Keselamatan Anak

Mengingat anak-anak Tunagrahita seringkali menjadi korban tindakan tunasusila dan kadang penculikan serta penjualan organ oleh oknum yang tidak bertanggung jawab akibat ketidaktahuan dan ketidakmandirian mereka, sehingga penting untuk tim guru SLB C Muzdalifah untuk menggalakkan pentingnya seluruh murid kelas VII-C Tunagrahita dan seluruh murid SLB C Muzdalifah untuk selalu mengingat informasi keselamatan anak agar mereka terjaga.

- Manajemen Waktu Untuk Menyampaikan Informasi

Mini Social Campaign harus terus disosialisasikan, sehingga tim guru SLB C Muzdalifah harus pandai mencari waktu yang tepat untuk mensosialisasikan topik secara lebih intens, tidak meniru kesalahan yang penulis lakukan kepada tim guru.

Saran-saran ini tentu dapat diambil baiknya, agar seluruh murid Tunagrahita baik kelas VII-C Tunagrahita maupun seluruh murid SLB C Muzdalifah dapat menjaga diri mereka di masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen mata kuliah yang telah membimbing penulis dengan kesabaran dan dedikasi selama proses pembelajaran mata kuliah ini. Bimbingan, ilmu dan arahan yang diberikan telah menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menjalankan kegiatan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pak Iqbal selaku kepala SLB C Muzdalifah dan tim guru SLB C Muzdalifah, yang sudah memperkenalkan dan membimbing saya dalam mengajar anak-anak yang luar biasa dan membantu saya sekecil apapun dalam menyusun poster program Mini Social Campaign “Informasi Keselamatan Anak”. Keramahan serta keterbukaan Bapak Kepala dan tim guru dalam menyediakan informasi, mengulurkan bantuan, saling memberikan dan menerima masukan baik dari tim guru ke penulis dan sebaliknya, menjadi hal yang sangat berarti dalam menyelesaikan kegiatan ini. Partisipasi dan dukungan tersebut merupakan salah satu faktor penting yang membuat kegiatan ini walaupun tidak berjalan terlalu maksimal di awal tapi dapat memberikan manfaat bersama ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/ Perusahaan. *Jurnal SIMETRIS*, 5(1), 49-56.
- Ayeni, O.J., Judith, O.M., & Joseph, O.S. (2023). *Cyberpsychology, Behaviour, and Social Network*. December 18th 2024. Bournemouth University. <https://www.researchgate.net>.
- Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Fakultas Kesehatan Masyarakat Kesehatan Masyarakat. (2022). Bangkinang.
- Dowswell, T., E.M, Towner., G, Simpson., & S.N, Jarvis. (1996). Preventing Childhood Injuries: A Review of the Evidence. *Injury Prevention*, 2(2), 140-149.
- Khairudin. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *JURNAL TAZKIYA*, 9(1), 82-104.
- Masullo, C., Elena D. R., Giuseppe A.C., Claudio, I., Rita, B.A., Mauro, A., & Benedetto, F. (2023). Child Maltreatment, Abuse, and Neglect: An Umbrella Review Of Their Prevalence and Definitions. *Clin Neuropsychiatry*. 20 (2), 72-99.
- Nasution, F., Angraini, L.Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. "EDUKASI NONFORMAL". 3(2), 422-426.
- Nurdiansyah, F.R., & Henhen, S., (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-170.
- Rahmawati, S. (2021). Keselamatan Anak dalam Pendidikan. *Jurnal Keselamatan Anak*, 3(1), 45-60.
- Septiani, R.D.S., Widjojoko., & Deni, W. (2022). Implementasi Program Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *JURNAL PERSEDA*, 5(2), 130-137.
- Sukanti. (2005). Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, 4(2), 38-61.
- Tarigan, E., (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 56-63.
- Woolf, D.A., Howard, C.S., & Margaret, A.K. *The Children's Hospital Guide to Your Child's Health and Development*. New York: Perseus Publishing.